

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan keunggulan suatu negara ditinjau dari tingkat perekonomian negara tersebut. Setiap negara memiliki cara tersendiri dalam memaksimalkan mata uang, mulai dari industri mesin, industri pertambangan, industri perabotan dan lain sebagainya. Sebagai contoh, Amerika Serikat memiliki kemajuan negara didorong oleh ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, infrastruktur yang dikembangkan dengan baik dan produktivitas yang tinggi sehingga negara ini tetap menjadi produsen terbesar didunia.

Indonesia sebagai salah satu negara yang dikenal dengan kelimpahan sumber daya alamnya, kekayaan yang dimiliki Indonesia belum tentu dimiliki oleh negara lain. Mulai dari emas, minyak bumi, gas alam, batubara hingga hasil lautan. Namun Indonesia masih memiliki tantangan dalam memaksimalkan penghasilannya, ada beberapa hal yang sebenarnya menjadi penghambat penghasilan seperti tingkat produktivitas Indonesia yang harus diperbaiki, baik kapital, tenaga kerja dan total *factory productivity*, dari sisi sumber daya alam negara Indonesia tidak dapat diragukan lagi, hanya perlu kolaborasi antara tenaga kerja yang kreatif tinggi dan dorongan dari pemerintah (Anisa, 2022).

Indonesia sebagai negara yang berkembang, bertajuk pada sistem ekonomi kerakyatan, dalam arti kata negara ini melakukan berbagai macam kegiatan perekonomian dengan melibatkan anggota masyarakat di dalamnya (Utami, 2020). Ekonomi kerakyatan merupakan sebuah mazhab baru namun hanya sebagai konstruksi pemahaman dari realita ekonomi yang umum terdapat dalam pengembangan. Praktek kegiatan ekonomi kerakyatan tersebut sering kita jumpai dalam berbagai wilayah, dengan jenis kegiatan yang berbeda dan disesuaikan berdasarkan sumber daya alam yang banyak dalam wilayah tersebut. Sistem ekonomi disebuah negara adalah salah satu hal vital, ada yang berani menyebutkan bahwa kekuatan penghasilan dan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh sistem ekonomi yang dianut dan diterapkan oleh

negara tersebut. Jika kita lihat bahwa saat ini terdapat banyak sekali sistem ekonomi yang bisa diterapkan oleh suatu negara dan setiap negara bebas untuk memilih sistem ekonominya sendiri sesuai dengan kondisi negara dan tujuan nasionalnya.

Masyarakat dituntun aktif dalam menjalankan perekonomiannya sementara pemerintah berperan aktif dalam menciptakan iklim yang sehat bagi pertumbuhan dan perkembangan usaha dan industri dunia (Ahmadun, 2015). Karena dengan menjalankan suatu usaha tersebut kehidupan masyarakatnya jauh lebih maju. Dengan mengingat sejarah Baginda Rasulullah SAW, bahwa baginda mencukupi kebutuhan sehari-hari hanya dengan menjalankan usaha perniagaan atau jual beli yang dimana sifatnya jujur dan tetap berada dalam naungan syariat Islam. Salah satu contoh usaha yang dapat meningkatkan penghasilan yang sering kita jumpai adalah pedagang di pasar, pedagang kaki lima, industri dan UMKM lainnya.

Industri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu kelompok, masyarakat atau sebuah perusahaan yang mengelola bahan mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang yang sudah jadi dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian suatu wilayah tersebut. Industri batu bata adalah mengelola bahan mentah berupa tanah liat menjadi batu bata yang sudah siap dipasarkan dan memperoleh keuntungan dari penjualan tersebut. Istilah industri sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan (Sulistiani, 2019).

Desa Blok-15, Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu wilayah pelosok desa yang saat ini mensupport industri batu bata sebagai pendongkrak penghasilan mereka. Dalam upaya meningkatkan penghasilan, sejumlah masyarakat Desa Blok-15, Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil bergantung pada industri batu bata, yang dimana kegiatan ini menjadi usaha yang menjanjikan terhadap penghasilan. Jika industri ini berjalan dengan baik sehingga permintaan konsumen terhadap batu bata semakin banyak akan memberi dampak positif

pada penghasilan serta perekonomian dan dapat membantu mengurangi angka pengangguran di desa tersebut. Hal yang menjadi patokan adalah kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah khususnya Desa Blok-15 ini terus meningkat dengan efektif, salah satu upaya yang diharapkan adalah industri batu bata. Karena masyarakat di desa tersebut dominan hanya memiliki *skill* dalam pembuatan batu bata dari pada kemampuan yang lain. Kebanyakan dari warga mencari pendapatan dari hasil batu bata tersebut, semakin banyak batu bata diproduksi membutuhkan banyak tanah liat. Sebelumnya para penggiat industri batu bata mencari tanah liat disekitar HGU PT. Socfindo, namun sekarang para penggiat tidak diizinkan lagi untuk mengambil tanah liat di area HGU perusahaan tersebut sehingga menimbulkan kekosongan bahan, warga atau para penggiat berharap pemerintah daerah dapat mencari solusi secara bersama-sama untuk mengatasi permasalahan ini.

Plt kepala Desa Blok-15, Sunarti meyakini bahwa industri ini dapat secara perlahan mendongkrak penghasilan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil khususnya di Desa Blok-15. Jika industri ini berjalan dengan baik serta diimbangi dengan beberapa faktor pendorong keefektivitasan penghasilan lainnya baik berupa peran pemerintah, bantuan dana desa, bahan baku yang mendukung, tenaga kerja yang cukup serta permintaan dari konsumen yang banyak maka perekonomian di desa tersebut jauh lebih maksimal. Stabilitas penghasilan serta perekonomian merupakan harapan yang ingin dicapai oleh pemerintah. Sebagai pelaku ekonomi, pemerintah memegang peran yang sangat penting agar mencapai tujuan ekonomi (Syarvina, 2020).

Dalam mengembangkan suatu industri, maka dibutuhkan ilmu manajemen di dalamnya. Manajemen merupakan satu ilmu yang mampu mengatur suatu kegiatan pelaksanaan dalam organisasi, menurut Stoner (1982) menjelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha dari para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai suatu tujuan yang telah dirancang oleh organisasi tersebut. Jika setiap organisasi membutuhkan manajemen maka industri kecil menengah batu batu

di Desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil juga tidak dapat dipisahkan dari ilmu tersebut. Salah satu manajemen yang dipraktekkan dalam pelaksanaan perekonomian di industri tersebut adalah manajemen operasional, yakni bagian manajemen yang berfokus terhadap kegiatan pelaksanaan produksi, seperti memastikan perkembangan produk sehingga memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Manajemen operasional juga memiliki tanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan industri sehingga dibutuhkan seorang leader yang mampu mengendalikan kegiatan produksi tersebut. Mulai dari mempersiapkan bahan baku dan tenaga kerja serta mampu mengelola proses pembuatan bahan baku hingga menjadi output yang dapat dipasarkan dan memberikan keuntungan sesuai dengan harapan. Manajemen operasional sangat berfokus terhadap proses produksi serta memastikan dengan baik bagaimana perkembangan dari suatu industri.

Jika dikaitkan dengan permasalahan industri batu bata di Desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil, yang dimana daerah penghasil batu bata terbanyak di Kabupaten Aceh Singkil adalah di Desa Blok-15 yang berada di Kecamatan Gunung Meriah. Sehingga menjadi peluang bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan penghasilan di desa tersebut. Sehingga jika ilmu manajemen diterapkan dalam industri tersebut maka pelaksanaan produksi batu bata akan terkontrol kemudian memberikan hasil yang lebih maksimal dari sebelumnya. Kemudian permasalahan terhadap bahan baku pada industri batu bata di Desa Blok-15, menunjukkan bahwa masih sangat rendahnya pengelolaan dan pengaturan terhadap bahan baku untuk pelaksanaan produktivitas pada industri tersebut. Selain menerapkan manajemen dalam industri, pemerintah juga sangat berperan aktif dalam pelaksanaan usaha untuk membentuk keluarga yang sejahtera dan memberikan penghasilan yang maksimal.

Pemerintah memiliki peran sebagai entrepreneur, koordinator, fasilitator, regulator serta katalisator. Pada peran entrepreneur, pemerintah daerah dapat mendorong tumbuhnya entrepreneur melalui kebijakan kecil atau industri kecil (Soares et al., 2015). Pada peran fasilitator pemerintah berkewajiban menciptakan kondisi yang kondusif (Firdaus, 2020). Kemudian

memfasilitasi bahan baku agar mampu mencapai tujuan perindustrian, baik dengan mencukupi tanah liat, pasir, kayu, alat cetak dan lain sebagainya. Peran pemerintah sebagai regulator yaitu membentuk sebuah kebijakan berupa serangkaian konsep yang menjadi pedoman dan dasar rencana sehingga dapat memudahkan masyarakat dalam kegiatan industri. Untuk peran selanjutnya yaitu peran katalisator, yakni melakukan berbagai langkah seperti pemberdayaan komunitas kreatif bisa menciptakan produk yang baik dengan sumber daya yang ada sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan hasil kinerja. Adanya peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi suatu negara merupakan suatu yang tidak diperdebatkan dalam teori-teori pemikiran ekonomi (Hamid, 1999).

Adapun sumber data yang diambil melalui artikel *Portalaceh.inews.id* berdasarkan hasil wawancara yang sebelumnya dilakukan dengan Plt Kepala Desa Blok-15 (2019) bernama Sunarti, dan wawancara terhadap salah satu masyarakat Desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil yang merupakan salah satu pelaku industri kecil menengah batu bata ini. Beliau menjelaskan bahwa masih kurangnya aktivitas-aktivitas yang mampu menunjang pendapatan mereka, beliau menjelaskan bahwa dibutuhkannya strategi ataupun kebijakan dari pemerintah mengenai industri kecil menengah yang mereka tekuni saat ini, yang dimana sumber pendapatan mereka bergantung pada usaha tersebut. Sunarti juga mengatakan bahwa industri batu bata ini dapat mendongkrak perekonomian bagi masyarakat jika didorong dengan perhatian pemerintah.

Mayoritas masyarakat pada Desa Blok-15 hanya lulusan SMA yang menjadi jawaban dari banyaknya angka pengangguran di desa tersebut, sehingga mayoritas kepala keluarga mereka bermata pencaharian sebagai penggiat batu bata dan sebagian lagi ada yang berkebun sawit. Melalui kegiatan industri ini, ada beberapa peningkatan yang mulai terlihat dari penduduk desa yang berpartisipasi dalam menggiat batu bata tersebut, seperti pendapatan dalam per harinya bisa mencapai Rp150.000, dengan mencetak sebanyak 1800 batu bata dalam waktu kerja selama tujuh jam setiap harinya. Angka pendapatan tersebut lebih baik jika dibandingkan dengan dengan

pekerjaan lain seperti kuli bangunan rata-rata di wilayah Kabupaten Aceh Singkil hanya mendapatkan gaji atau pendapatan \pm Rp100.000, dihitung per hari dengan waktu kerja 10 sampai 11 jam. Kemudian peningkatan yang terlihat dari penggiat batu bata di Desa Blok-15 adalah bahwa diketahui 80% pelaku penggiat adalah imigrasi dari Pulau Jawa, namun mereka mampu menetap di desa tersebut dengan waktu yang sangat lama dan memiliki rumah sendiri yang bersifat permanen, bisa memenuhi kebutuhan primer, sekunder bahkan tersier hanya melalui kegiatan ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lela Nurfaela (2020), mengenai Peran Industri Kecil Batu Bata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Rumah Tanggadi Desa Bontonyeleng, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, menyimpulkan bahwa industri batu bata ini kurang mampu menyerap tenaga kerja, kemudain peran industri batu bata ini juga sangat rendah terhadap pendapatan masyarakat. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Tumi Lestari (2020), mengenai Peran Pekerja *Home Industry* Batu Bata Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Liang Banir, Kecamatan Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis. Menunjukkan bahwa dengan industri batu bata tersebut sangat membantu masyarakat karena menciptakan lapangan pekerjaan (menyerap tenaga kerja), mengurangi pengangguran dan meningkatkan Sumber Daya Manusia.

Perindustrian batu bata sangat sedikit dilakukan di wilayah Kabupaten Aceh Singkil karena tidak semua masyarakat bisa menggiat batu bata tersebut. Pernyataan tersebut menjadi peluang besar untuk masyarakat Blok-15 yang dikenal dengan sumber daya manusianya, harapan masyarakat ini semoga perindustrian batu bata tersebut dapat meningkatkan penghasilan mereka. Maka dari sini penulis tertarik untuk meneliti serta mengangkat masalah ini dengan mengambil judul “Analisa Pelaksanaan Peningkatan Penghasilan Melalui Support Industri Kecil Menengah Batu Bata di Desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan terlebih dahulu, penulis merumuskan masalah yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian yang dijalankan, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan peningkatan penghasilan melalui industri kecil menengah batu bata di Desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil?
2. Bagaimana upaya pemerintah dalam mensupport pelaksanaan industri kecil menengah di Desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil?
3. Bagaimana penggiat batu bata menangani kekosongan bahan baku di Desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat menghasilkan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan meningkatkan penghasilan melalui industri batu bata di Desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya pemerintah dalam mensupport pelaksanaan industri kecil menengah di Desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil
3. Untuk mengetahui bagaimana penggiat batu bata menangani kekosongan bahan baku di Desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi peneliti, yaitu dengan adanya penelitian tersebut dapat memberikan pengetahuan, pemahaman serta pengalaman yang baik terhadap bagaimana seharusnya pelaksanaan dalam meningkatkan penghasilan melalui industri kecil menengah batu bata di Desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil.
2. Bagi Akademisi penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi dan juga suatu pengetahuan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

yang berkaitan terhadap judul di atas, kemudian penelitian ini dapat menjadi literatur bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

3. Bagi Industri Kecil Menengah Batu Bata, penelitian ini memiliki manfaat untuk mengetahui dampak positif apa yang dihasilkan dengan melakukan kegiatan industri batu bata di Desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai ilmu dan juga inovasi bagi penggiat apa saja tindakan yang mesti dilakukan dalam rangka meningkatkan penghasilan dan dapat mengetahui apa saja upaya yang harus dipraktekkan dalam pelaksanaan industri
4. Bagi Kepala Daerah atau Pemerintah penelitian ini bermanfaat untuk memahami seberapa besarnya pengaruh yang dihasilkan dari kegiatan industri kecil menengah batu bata tersebut jika berjalan dengan baik. Penelitian ini juga bermanfaat bagi kepala daerah masing-masing wilayah supaya membangun rasa kepedulian kepada masyarakat terutama daerah tertinggal dan perdesaan sehingga masyarakatnya hidup dengan sejahtera.
5. Bagi Masyarakat penelitian ini memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan pengalaman seperti mengetahui bahwa seberapa pentingnya perindustrian dalam memenuhi kehidupan sehari-hari, dan kegiatan menggiat batu bata bukanlah hal yang kecil namun menjadi peluang besar apabila ditekuni dan didorong oleh *support* pemerintah.